

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a match untuk meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Istilah ini muncul diawali dari istilah “*action research*”.<sup>1</sup>

Suyanto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki diri atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional.<sup>2</sup>

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, Penelitian Tindakan Kelas akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar

---

<sup>1</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.7

<sup>2</sup>Ibid., hlm.8

peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Bahkan, keterlibatan mereka dalam Penelitian Tindakan Kelas sendiri akan menjadikan dirinya para pakar peneliti di kelasnya, tanpa bergantung pada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahan kelasnya sehari-hari.<sup>3</sup> Selain itu, tujuan dari penelitian tindakan kelas antara lain untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat penenuaian misi profesional kependidikan yang diemban guru. Dengan kata lain tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru.<sup>4</sup>

Kunci utama dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan atau *action* ini dilakukan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki tersebut, dalam hal ini para guru, Tentu saja para guru dapat meminta bantuan orang lain dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan tersebut, sehingga dapat dihasilkan satu model pembelajaran yang dianggap efektif.<sup>5</sup>

Menurut Chein ditinjau dari luas kajian Penelitian Tindakan Kelas dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hlm. 10

<sup>4</sup>Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm 11

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 44

<sup>6</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hlm.28

1. Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik yaitu Penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti kearah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi.<sup>7</sup>
2. Penelitian Tindakan Kelas Partisipan yaitu apabila orang yang akan melaksanakan penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir proses.
3. Penelitian Tindakan Kelas Empirik yaitu apabila peneliti berupaya melaksanakan suatu tindakan atau aksi dan membukukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung
4. Penelitian Tindakan Kelas Eksperimental ialah apabila Penelitian Tindakan Kelas diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai metode, teknik, atau strategi yang efektif dan efisien didalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Partisipan karena peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Peneliti juga dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal hingga akhir penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang dalam alur penelitiannya yaitu meliputi langkah-langkah:<sup>8</sup>

- a. Fase I : Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>7</sup>Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), hlm. 76

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 70

Pada siklus pertama, perencanaan tindakan (*planning*) dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Dari masalah yang ada pemecahannya yang telah ditetapkan, dibuat perencanaan kegiatan belajar mengajarnya (KBM). Perencanaan ini persis dengan KBM yang dibuat oleh guru sehari-hari, termasuk penyiapan media, dan alat-alat pemantauan perkembangan pengajaran seperti lembar observasi, tes, catatan harian, dan lain-lain.

b. Fase II : Pelaksanaan (*Acting*)

Fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Bersamaan dengan ini dilakukan juga fase observasi atau pemantauan.

c. Fase III : Observasi/ pemantauan (*Observation*)

Dalam fase observasi, dilakukan beberapa kegiatan seperti pengumpulan data-data yang diperlukan. Untuk mendapat data ini, diperlukan instrument dan prosedur pengumpulan data. Dalam fase ini juga dilakukan analisis terhadap data, dan interpretasinya. Fase ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), dan pada akhir tindakan. Data yang diambil selama pelaksanaan tindakan, misalnya observasi perilaku peserta didik. Pada akhir tindakan dapat dilakukan tes maupun wawancara.

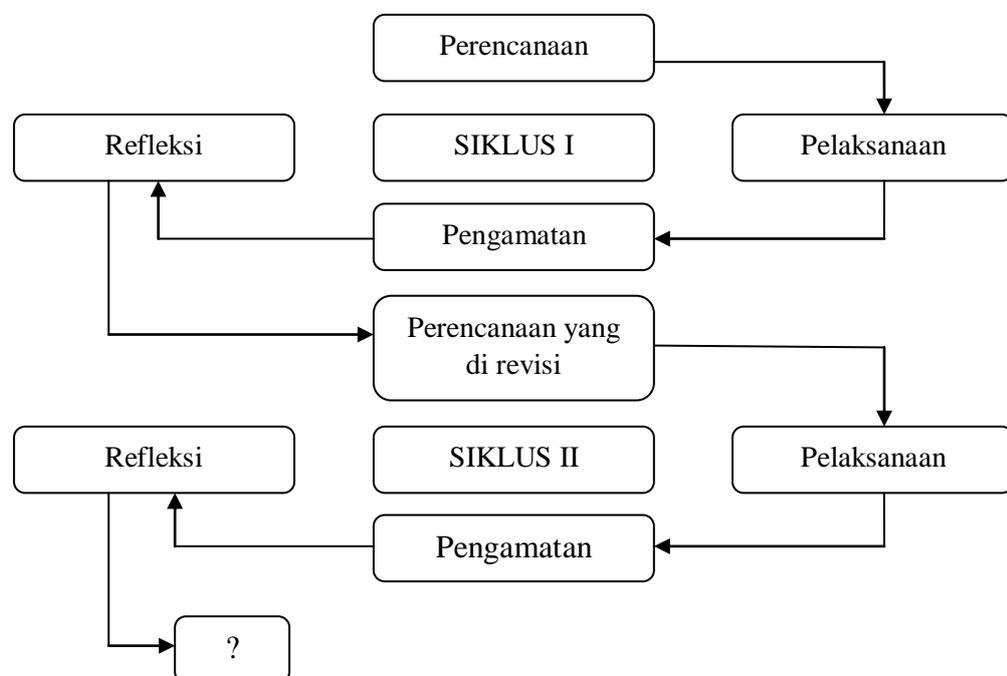
d. Fase IV : Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Zuber-Skerrit, fase ini terdiri atas refleksi kritis dan refleksi diri. Refleksi kritis adalah pemahaman secara mendalam atas temuan siklus

tersebut. Sedangkan refleksi diri adalah mengkaji kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama siklus berlangsung. Dengan demikian, fase ini berisi kegiatan pemaknaan hasil analisis, pembahasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut. Hasil identifikasi tindak lanjut selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun fase perencanaan (*planning*) siklus berikutnya.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.<sup>9</sup>

**Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Teggart<sup>10</sup>**



<sup>9</sup>Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum: dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 16

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada peserta didik kelas IV-A tahun ajaran 2016/ 2017. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran fiqih pada pokok bahasan Zakat. Selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*, yang dilakukan lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan peserta didik tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan kurang bermaska bagi peserta didik. Selain itu pertimbangan lainnya adalah peneliti sebelumnya telah melakukan kegiatan PPL di MI tersebut, sehingga peneliti memahami karakteristik peserta didik kelas IV-A yang akan sangat berpengaruh dengan tingkat keberhasilan penelitian.

### **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung , semester ganjil tahun ajaran 2016/ 2017, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut karena peserta didik kelas IV-A telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diperlukan sebagai instrument utama yaitu bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung serta mengumpulkan data melalui wawancara maupun sumber data yang lain.

Terakhir peneliti menganalisis data dan membuat laporan yaitu peneliti bertindak melakukan penganalisisan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya dalam sebuah laporan sebagai hasil dari penelitian.

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah catatan atau fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>11</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-

---

<sup>11</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 80

soal.

- b) Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran Fiqih di madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.
- e) Hasil angket yang peneliti berikan kepada masing-masing peserta didik setelah proses penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>12</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber pertama dimana data dihasilkan.<sup>13</sup>

Sumber data primer ini yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang terdiri dari 22 peserta didik dengan 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 107

<sup>13</sup>Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129

untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dalam pembelajaran fiqih.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan administrator MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi, dokumentasi atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### **a) Tes**

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada *tester* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk tertentu.<sup>14</sup> Tes ini merupakan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, maupun kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu:

##### **1) *Pre Test* (Tes awal)**

*Pre test* merupakan tes yang diberikan sebelum tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik

---

<sup>14</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 43

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 92

terhadap materi yang akan diajarkan.<sup>16</sup>

Fungsi *pre test* ini antara lain untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar dan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.<sup>17</sup> Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

## 2) *Post Test* (Tes akhir)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik serta biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.<sup>18</sup>

Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan khususnya dengan menerapkan metode *Make a match*. Adapun hasil *post test* sebagaimana terlampir.

## b) Observasi

Teknik observasi yaitu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik

---

<sup>16</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 69

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 100.

<sup>18</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm 70.

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe- tipe pengamatan, yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan.<sup>20</sup> Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer.<sup>21</sup> Hasil observasi ini diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru Fiqih di kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Adapun hasil observasi sebagaimana terlampir. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>22</sup>

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 153.

<sup>20</sup>Hamzah B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK ...*, hlm. 90.

<sup>21</sup>Arikunto, *Penelitian...*, hlm. 150.

<sup>22</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103

**Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
91 – 100 %	A	4	Sangat baik
81 – 90 %	B	3	Baik
71 – 80 %	C	2	Cukup
61 – 70 %	D	1	Kurang
0 - 60 %	E	0	Sangat kurang

### c) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai suatu hal.<sup>23</sup> Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara, sedangkan wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan bebas kepada subjek.<sup>24</sup> Teknik wawancara banyak digunakan

---

<sup>23</sup>Ali Imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 129.

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK...*, hlm. 103

dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan antara lain:<sup>25</sup>

1. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidak jelasan pertanyaan
2. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara
3. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting. Pernyataan verbal peserta didik dan guru mata pelajaran Fiqih di kelas IV-A yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran Fiqih dan pemahaman terhadap materi. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

#### **d) Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>26</sup> Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam

---

<sup>25</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm.79.

<sup>26</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186

dalam instrumen penelitian.<sup>27</sup> Catatan lapangan memuat kejadian dan fakta selama proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil catatan lapangan sebagaimana terlampir.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>28</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto-foto dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis melalui 3 tahap yaitu:<sup>30</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>27</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*.....hlm. 209.

<sup>28</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi* ..., hlm. 95-96.

<sup>29</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian* ...hlm. 190

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Data yang sudah teorganisir dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.<sup>31</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data yang disimpulkan.

## G. Indikator Keberhasilan

Penilaian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional setelah mengalami pelatihan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup> Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Kriteria keberhasilan tindakan ini dapat dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta

---

<sup>31</sup>Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm.29

<sup>32</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 23

didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik mendapat nilai 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar. Belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).<sup>33</sup>

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau produk.

#### 1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75%. Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari observasi guru atau peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/ peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan Tindakan} = \frac{\Sigma \text{jumlah hskor}}{\Sigma \text{skormaksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 101.

<sup>34</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hlm. 103

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
91 – 100 %	A	4	Sangat baik
81 – 90 %	B	3	Baik
71 – 80 %	C	2	Cukup
61 – 70 %	D	1	Kurang
0 - 60 %	E	0	Sangat kurang

## 2. Indikator Hasil Belajar

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidak-tidaknya 75%.<sup>35</sup> Hal ini dapat di tentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standart ketuntasan yang berbeda-beda. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah yaitu 75 sebagai keberhasilan dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Peserta didik dinyatakan tuntas jika telah mencapai skor 75 keatas, sedangkan peserta didik yang mendapat skor dibawah 75 dinyatakan belum tuntas..

Artinya jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikatakan berhasil.

---

<sup>35</sup>Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 97

Penerapannya jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai dengan ketentuan yang diharapkan benar-benar tercapai.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong yaitu:<sup>36</sup>

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamat akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

### **2. Triangulasi**

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada wali kelas sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada

---

<sup>36</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 326

<sup>37</sup>Ahmad Tanzeh, Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*, (Tulungagung: 2006), hlm. 163

pokok bahasan lain; (2) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat penyampaian materi; (3) Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

### 3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembelajaran atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## I. Tahap-tahap Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahap penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi madrasah yang akan diteliti.

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih mengenai apa masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar dan penerapan metode *Make a match* pada pokok bahasan zakat
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV-A MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas IV-A.

## **2. Kegiatan pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan siklus pertama terlebih dahulu peneliti memberikan soal *pre test* kepada peserta didik.

### **a. Siklus pertama**

#### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam siklus pertama disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa tindakan antara lain:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai metode *Make a match*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran, yaitu membuat ringkasan materi 8 golongan yang berhak menerima zakat.
- c) Mempersiapkan kartu-kartu pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam penerapan metode *Make a match*
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar kerja *post test* siklus pertama.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

## 2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Make a match*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran 8 golongan orang yang berhak menerima zakat, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Kemudian peneliti membagikan ringkasan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti memberi waktu untuk peserta didik membaca dan memahami materi dalam ringkasan tersebut. Setelah itu, peneliti memberi penjelasan dan juga pertanyaan terkait materi yang telah di baca oleh peserta didik. Peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok kartu pertanyaan dan kelompok kartu jawaban.

Kemudian peneliti membagikan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban secara acak serta meminta peserta didik untuk mencari pasangan dari setiap kartu yang dibawanya. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik yang telah berhasil menemukan pasangan kartunya untuk menempelkan kartu di depan kelas dan membacakan hasil kerjanya dengan percaya diri, kemudian kelompok pasangan lainnya mengoreksi jawaban pasangan yang membacanya. Begitu seterusnya sampai setiap pasangan berkesempatan membacakan hasil kerja bersama pasangannya.

Peneliti mulai menamamkan konsep atau memberi materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai melalui pasangan-pasangan kartu tersebut. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah disertai salam.

### **3) Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap, peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

#### **4) Refleksi**

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus pertama. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) menganalisa tindakan siklus pertama; (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus pertama; (c) melakukan pemakaan dan menyimpulkan data yang diperoleh.

### **b. Siklus kedua**

#### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam siklus kedua ini disusun berdasarkan refleksi observasi pembelajaran pada siklus pertama. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus pertama.

#### **2) Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rancangan tindakan siklus kedua.

#### **3) Observasi**

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus kedua, dan sikap peserta

didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) menganalisa tindakan siklus kedua; (b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus kedua; (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus kedua ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian, selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada dua kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* 75% (kriteria cukup) dan kriteria hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus kedua sama dengan siklus pertama. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus pertama yang dirasa kurang maksimal.